

Stimulasi Motorik Halus pada Anak Usia Dini pada Kegiatan Meronce di KB Seroja

Khairun Nisa¹, Ridho Arifia Pratama Silangit², Rabiatal Adawiyah Lubis³,
Arifah Husni Fadillah⁴, Rini Wahyuni Siregar⁵

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam, Kota
Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

khairunnisa0103ap@gmail.com, rabiataladawiyahlubis241@gmail.com, arifahhusni303@gmail.com, ridhoarf25@gmail.com, riniwahyunisiregar33@gmail.com

ABSTRACT

The pith of this investigation is to figure out the groundwork for the delight of learning in chipping away at kids' fine planned developments through play practice at the Seroja KB Playing Social occasion, youngsters' responses to this learning in dealing with youngsters' fine organized developments through play practice at the Seroja KB Playing Get-together. KB Seroja play bunch, the challenges looked by teens in doing errands in this learning are to additionally foster the fine organized developments of teens since kids are less powerful in moving their fingers with the goal that youngsters experience issues in working and the hardships saw by teachers during ronce figuring out how to prepare kids' fine, planned developments through ronce practices in play bunches at KBSeroja.

Keywords: Expression: Great Machine, Meronce

ABSTRAK

Inti dari eksplorasi ini adalah untuk mengetahui persiapan kegembiraan belajar dalam mengerjakan gerak terkoordinasi halus anak melalui latihan bermain di Seroja KB *Playing Gathering*, reaksi anak terhadap pembelajaran tersebut dalam mengerjakan gerak terkoordinasi halus anak melalui latihan bermain di Seroja KB *Playing Gathering*. kelompok bermain KB Seroja, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh remaja dalam mengerjakan tugas-tugas dalam pembelajaran ini dalam rangka mengembangkan lebih lanjut gerakan-gerakan terkoordinasi halus remaja karena anak-anak kurang dinamis dalam menggerakkan jarinya sehingga anak-anak mengalami kesulitan dalam bekerja dan kesulitan-kesulitan yang diperhatikan oleh pendidik pada saat ronce pembelajaran melatih gerak halus anak yang terkoordinasi melalui latihan ronce dalam kelompok bermain di KBSeroja.

Kata Kunci: Frase Slogannya: Mesin Bagus, Meronce

PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan kebutuhan manusia yang mengakar, setiap individu akan memerlukan pengajaran di titik apa pun dan di manapun mereka berada. (Mulyasana, 2012: 2). Pendidikan sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, sehingga klien menerima bahwa pendidikan akan mengubah kepuasan pribadi menjadi lebih baik dari yang diperkirakan siapa pun, karena pelatihan dapat dianggap sebagai kebutuhan dasar setiap orang. menimbulkan pertanggungjawaban atas setiap kegiatannya. Pengajaran juga dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan kognitif dan terorganisir untuk menciptakan iklim belajar yang sesuai dan pengalaman yang

berkembang sehingga siswa secara efektif mengembangkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, ketenangan, karakter, wawasan, etika yang terhormat, dan kemampuan yang dibutuhkan oleh orang lain, masyarakat, negara dan negara bagian (Muhibbin,2007:3).

Pelatihan remaja adalah upaya untuk memberikan kegembiraan instruktif untuk membantu perkembangan dan kemajuan fisik dan mendalam yang difokuskan pada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Jadi anak-anak mempunyai persiapan untuk memasuki pelatihan lebih lanjut. Kemajuan mesin adalah peningkatan komponen kemajuan dan pengendalian perkembangan tubuh. Kemajuan motorik tercipta seiring dengan berkembangnya saraf dan otot mesin. Kemajuan motorik pada anak mencakup gerakan terkoordinasi dasar dan gerakan terkoordinasi halus. Kemampuan terkoordinasi kasar adalah perkembangan tubuh yang memanfaatkan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh bagian tubuh yang dipengaruhi oleh perkembangan anak itu sendiri. Sementara itu, kemampuan koordinasi halus anak merupakan perkembangan yang memerlukan koordinasi yang baik antara mata dan tangan dan selanjutnya hanya memanfaatkan otot-otot halus. Semangat pengembangan mesin halus pada generasi muda sangat penting agar mereka dapat berkembang dengan baik. Namun, tidak sedikit Yayasan.

Persiapan remaja dipenuhi secara eksklusif dengan huruf-huruf yang intens, penyembunyian dan gambar-gambar yang membuat anak-anak lelah tanpa masalah. Hal serupa juga terjadi pada PAUD di Balai Rimba (KB) Seroja yang terletak di Kota Ara Payung, Kawasan Samudera Cermin, sehingga pembangunan yang difasilitasi di sekitarnya belum maju.

Mengingat hal tersebut maka diperlukan adanya latihan loncatan ke depan atau latihan yang lebih bertenaga dan menyenangkan untuk merangsang peningkatan motorik halus anak, misalnya latihan gantung, mozaik, dan montase. Gerakan-gerakan yang terkoordinasi dengan baik diperlukan dalam bidang keilmuan agar generasi muda dapat mencapai prestasi akademis yang besar (Jumiatin, 2018: 14). Menurut Sumantri (dalam Valentina, Wulandari dan Nuraeny, 2018: 2) latihan misalnya status menyusun, menggambar dan mengendalikan suatu benda merupakan tujuan kemajuan motorik halus yang berhubungan dengan perkembangan tangan.

METODE PENELITIAN

Strategi penelitian pada dasarnya adalah teknik logis untuk memperoleh informasi, target, dan kegunaan tertentu. Mengingat hal ini, ada empat slogan yang harus menjadi fokus, khususnya strategi logis, informasi, target dan kegunaan. Strategi logika menyiratkan bahwa gerakan eksplorasi ini bergantung pada kualitas logis, khususnya normal, observasional, dan tepat (Sugiyono, 2016: 02).

Jenis eksplorasi yang digunakan oleh para ahli adalah pemeriksaan subjektif. Karena pemeriksaan ini mengharapkan untuk memahami artikel yang dikonsentrasikan dari atas ke bawah. Strategi dekualitatif ini menghasilkan data yang menunjukkan hasil yang baik karena dilakukan secara hati-hati, *top to bottom*, dan

mendalam sehingga informasi yang dikumpulkan merupakan informasi yang utuh. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penegasan, pengumpulan dan dokumentasi yang dilakukan pada anak, pendidik, dan penjaga generasi muda. Subyek dalam penilaian ini adalah enam orang pemuda yang bermain di KB Seroja bersama 3 orang remaja putri dan 3 orang remaja putri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengingat hasil penelitian di lapangan, sensasi gerak halus anak yang terkoordinasi melalui latihan lari dapat dilakukan dengan berbagai sistem yang dapat menjadi momen yang baik bagi anak, mengingat anak kecil merupakan generasi baru yang mempunyai minat dan kemampuan yang luar biasa. Di mana anak kecil belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Dalam menyelesaikan penyusunan ini hendaknya disesuaikan dengan gagasan sekolah remaja, di mana gagasan penataan tersebut hendaknya direncanakan sesuai dengan kemajuan belajar anak di TK/PAUD/RA dimulai dari pembuatan media yang akan digunakan yang dibundel agar anak merasa ceria, baik dan terlindungi dengan media yang dimanfaatkan.

Mengingat akibat persepsi, pengumpulan informasi yang dilakukan selama pembelajaran terkait dengan perasaan kemajuan motorik halus anak melalui latihan gerak dalam kelompok bermain di KB Seroja, reaksinya sangat besar. Anak-anak dapat terus mengikuti latihan gerak meskipun sebenarnya mereka terlihat kesulitan dan sedikit bingung namun terlihat solid dalam menggerakkan otot-otot kecilnya.

Pada pertemuan tiga, empat, lima, dan enam, dilihat dari persepsi latihan ronce dalam pembelajaran, para pemuda kelompok bermain di KB Seroja mendapat reaksi yang baik dan positif. Anak-anak tampak sangat bersemangat untuk mencoba latihan ronce sekali lagi. Pada tahap ini anak mulai berusaha keras dalam memotong kertas menjadi ukuran-ukuran kecil, mengalami kesulitan dalam menyimpannya, namun terjadi perubahan yang sangat besar dibandingkan dengan tahap pertama dan kedua.

Mengingat penjelasan di atas, salah satu bagian dari kemajuan generasi muda adalah peningkatan mesin yang sebenarnya. Sebagaimana pengertian di atas, pengembangan mesin dibedakan menjadi dua, yaitu mesin halus dan mesin kotor. Namun, yang lebih masuk akal adalah peningkatan mesin yang baik. Hasil pengumpulan informasi persepsi dari panggung utama hingga akhir yang terkait dengan terciptanya kegairahan peningkatan kemampuan motorik pada anak-anak dalam kelompok bermain di KB Seroja berjalan positif. Para ahli, guru, siswa dan wali dapat bekerja sama dan menyampaikan dengan baik mengenai eksplorasi ini. Dalam siklus persepsi, para ilmuwan menyebutkan fakta-fakta obyektif yang berkaitan dengan peningkatan mesin halus anak melalui lembar persepsi anak yang mencakup kemajuan mesin halus anak.

Sesuai Handayani, Sumarno, dan Suharto, (2018) penelitiannya dengan judul "Dampak Latihan Montase Terhadap Kemampuan Koordinasi Halus Anak Usia Dini Melalui Strategi Bermain di TK Pembina Rezim Rembang Sri" yang memanfaatkan

teknik Pra-coba dengan *one-Gathering pretest-posttest plan* melalui ujian yang dilakukan, latihan pengaturan tersebut dapat lebih mengembangkan gerakan terkoordinasi halus Anak muda khususnya meregangkan jari-jarinya. Selain itu, latihan gerak juga baik mempengaruhi latihan pendidik agar lebih kreatif dalam memberikan latihan pada anak.

KESIMPULAN

Sangat penting bagi generasi muda untuk mengembangkan skolastik mereka. Selain itu, gerakan-gerakan yang terkoordinasi dengan baik juga diperlukan agar generasi muda dapat menumbuhkan kepastian identitas dan kebebasan. Oleh karena itu, perlu adanya semangat bagi generasi muda agar pengembangan mesin yang baik dapat tumbuh dengan baik. Strategi dan teknik yang berbeda diharapkan dapat mendorong peningkatan kemampuan terkoordinasi baik anak-anak sehingga mereka tidak kelelahan tanpa henti tanpa masalah. Salah satu teknik yang dapat menghidupkan gerakan halus anak muda yang terkoordinasi adalah dengan bahan-bahan biasa seperti daun, ranting, dan biji-bijian. Dengan latihan belajar, jari-jari anak akan menjadi lebih siap dan mudah beradaptasi. Dari perbincangan dan hasil penelusuran informasi yang telah dilakukan oleh para peneliti, para peneliti beralasan bahwa kemampuan koordinasi yang baik dari anak-anak yang tergabung dalam kelompok bermain di KB Seroja dapat dijiwai dengan latihan meronce. Reaksi anak terhadap gerakan meronce menunjukkan reaksi yang lumayan, dalam setiap pertemuan anak muda ini sangat energik dan bersemangat dalam menyelesaikan aksinya. Kesulitan yang dialami remaja dalam mendorong pengembangan kemampuan koordinasi halus melalui latihan gerak.

Dalam melatih gerakan halus anak yang terkoordinasi, guru memantau kemajuan anak pada saat melakukan tindakan ronce dengan catatan-catatan kecil sebagai data kemajuan anak dalam menyelesaikan tindakan pengaturan. Instruktur permainan melaporkan pergerakan ronce pada hari itu. Pendidik kelas memberikan laporan hasil peningkatan anak selama beberapa minggu, kemudian memberikan laporan hasil belajar anak kepada orang siswa seperti jarum jam sebagai laporan hasil dan peningkatan belajar anak. Bagi anak-anak yang kemampuan koordinasi gerakan halusnya sedang berkembang akan dilanjutkan dengan tahap berikutnya yaitu latihan motorik halus seperti bergerak, sedangkan bagi anak-anak yang belum dibina instruktur akan memberikan latihan tersendiri agar anak lebih aktif dan fokus untuk mempunyai pilihan. untuk menyelesaikan latihan montase untuk melatih gerakan terkoordinasi dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S., Sumarno, S., dan Suharto, Y. Dampak Latihan Koleksi Terhadap Kemampuan Koordinasi Halus Remaja Melalui Strategi Bermain di TK Pembina Bermain di TK Pembina Rezim Rembang. *Seuneubok Lada* 5(1), 38-53. 2018.
- Jumiatin, D. *Pelatihan Seni untuk Anak Usia Dini*. Jatinangor: AlqaPrint, 2018.
- Muhibbin, Syah, *Penelitian Otak Instruktif dengan Metodologi Lain*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasana, Dedi, *Pengajaran bermutu dan serius*, Bandung. PT. Remaja Rosda karya, 2012.
- Sugiyono, *Strategi Eksplorasi Kuantitatif, Subjektif dan Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta Bandung, 2017.
- Valentina, F., Wulandari, E., dan Nuraeni, L., Berusaha menumbuhkan kemampuan koordinasi yang baik melalui latihan origami yang melibatkan strategi pertunjukan untuk anak kelompok B di TK Bina Nusantara. *Ceria (smartEnergetic Responsif Kreatif Serbaguna)* 1(4), 1-6.